

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup, sebuah domain kohesif yang menampung makhluk hidup, berdiri sebagai sistem integral dalam keberadaan manusia. Meskipun demikian, banyak tantangan yang muncul, ditandai dengan degradasi dan pengabaian lingkungan. Kurangnya pemahaman ini seringkali berujung pada maraknya eksploitasi sumber daya alam sehingga memicu pencemaran dan penipisan lingkungan. Mengatasi permasalahan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang pelestarian lingkungan dan penanaman kecenderungan empati terhadap lingkungan melalui cara-cara pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, diarahkan untuk memupuk kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang luhur, dengan tujuan untuk mengeluarkan potensi siswa untuk berkembang menjadi warga negara yang cerdas dan akuntabel. Inti dari upaya ini adalah sifat dan tindakan yang terkait dengan kepedulian lingkungan, yang mencakup upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan dan merehabilitasi ekosistem alami. Sekolah memainkan peran penting dalam pendidikan karakter, mengingat anak-anak menghabiskan sebagian besar tahun-tahun pembentukannya di lembaga-lembaga tersebut, sehingga menjadikan konten pendidikan yang mereka terima berperan penting dalam membentuk karakter mereka.

Pendidikan karakter berfungsi sebagai landasan untuk mengasah kualitas individu menuju perwujudan kepribadian yang berbudi luhur. Di antara 18 nilai yang mendasari pendidikan karakter adalah kepedulian yang mendalam terhadap lingkungan. Sekolah bertugas menanamkan karakter sadar lingkungan melalui pendekatan bertahap yang melibatkan perolehan pengetahuan, implementasi praktis, dan pengembangan kebiasaan berkelanjutan. Penerapan pendidikan karakter memerlukan keterlibatan kolektif dari seluruh pemangku kepentingan sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan anggota staf

lainnya. Dengan mengutamakan pendidikan karakter sekolah membuka jalan bagi munculnya masyarakat yang lebih cerdas dan bertanggung jawab secara sosial yang menghargai pengelolaan lingkungan.

Sriyanto.H (2022) berpendapat bahwa pendidikan karakter mencakup semua aspek keterlibatan pendidikan, yang mencakup dimensi kekeluargaan, skolastik, komunal, dan lingkungan. Keberhasilan dalam pembentukan karakter bergantung pada pemeliharaan kesinambungan dan keselarasan dengan lingkungan, karena menanamkan kebiasaan kepedulian lingkungan pada siswa sangat penting dalam membentuk etos generasi mendatang. Menumbuhkan perilaku dan kebersihan yang ramah lingkungan sebagai bagian dari pendidikan karakter memperkuat ketahanan dan tatanan moral kelompok yang akan datang. Inisiatif ini selaras dengan etos karakter nasionalis, yang menggaris bawahi kesetiaan, rasa hormat, dan kewaspadaan terhadap lingkungan, ekonomi, masyarakat, budaya, politik, dan kebangsaan, melampaui kepentingan pribadi dan kolektif.

Sekolah diperintahkan untuk mengintegrasikan kepedulian lingkungan ke dalam setiap tingkat pendidikan, yang mencakup inisiatif untuk meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan melakukan langkah-langkah proaktif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter kepedulian lingkungan dimulai sejak anak usia dini, menumbuhkan budaya pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap anak cucu. Pola pikir yang kuat, setelah dikembangkan, berfungsi sebagai kompas untuk perilaku sehari-hari. Sekolah berfungsi sebagai benteng pembelajaran, memberikan pengetahuan tentang teknologi, seni, budaya, nilai-nilai, dan norma, dengan penekanan pada pengembangan perilaku yang kondusif untuk hidup bersih dan sehat, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar (Lina, 2017).

Pada dasarnya, pendidikan karakter kepedulian lingkungan membantu pendidik dalam menanamkan etos kepedulian lingkungan kepada siswa. Hal ini berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengukur kepekaan dan perhatian siswa terhadap lingkungan sekitar, sehingga menumbuhkan suasana belajar mengajar yang kondusif. Lingkungan pendidikan yang membina berkorelasi positif dengan

prestasi dan kreativitas siswa. Perilaku manusia, seperti yang disoroti oleh Nuzulia et al. (2019), tetap menjadi pendorong utama degradasi lingkungan global, terutama terlihat di Indonesia karena prevalensi perilaku perawatan lingkungan yang minimal. Kurikulum keterampilan tahun 2013 mengutamakan pendidikan karakter, yang mencakup kepedulian lingkungan sebagai aspek inti, yang biasa disebut karakter adiwiyata.

Matanri (2020) berpendapat bahwa karakter diwujudkan melalui interaksi dengan entitas keluarga, pendidikan, dan masyarakat, sehingga membentuk disposisi etika individu. Enggraini, D (2021) menekankan kejujuran sebagai aspek penting dalam karakter, merangkum transparansi, integritas, dan konsistensi dalam perkataan dan perbuatan. Namun, di tengah latar belakang kemajuan teknologi dan globalisasi, pembentukan karakter menghadapi tantangan, karena pengaruh eksternal negatif mengancam untuk mengikis nilai-nilai tradisional Indonesia. Prabani (2020) menggarisbawahi kegagalan sekolah dalam mendorong pengembangan karakter holistik, dan menghubungkan penyimpangan ini dengan penekanan berlebihan pada nilai-nilai kognitif.

Pendidikan berfungsi sebagai saluran penyampaian nilai-nilai dan ciri-ciri karakter kepada generasi-generasi berikutnya, yang mendasari kemajuan nasional. Pembentukan karakter terjadi dari asimilasi kebijakan yang membentuk kognisi, perilaku, dan tindakan individu. Menumbuhkan etos kepedulian lingkungan memerlukan keterlibatan proaktif individu dalam meningkatkan dan menjaga lingkungan untuk anak cucu. Indoktrinasi dini dalam kepedulian lingkungan sangat penting untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang mendesak yang diperburuk oleh kemajuan teknologi yang pesat, yang menimbulkan peluang dan ancaman terhadap lingkungan.

Lingkungan sekolah yang sehat, yang menjembatani inisiatif pendidikan dan kesehatan, berfungsi sebagai wadah untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan gaya hidup sehat, pemeliharaan kebersihan, dan pengelolaan lingkungan. Paradigma pendidikan ini, yang ditanamkan sejak usia muda, meletakkan dasar untuk menumbuhkan disposisi kepedulian di kalangan siswa dan memupuk kesadaran lingkungan.

Kepedulian lingkungan merupakan landasan pengembangan karakter di sekolah, selaras dengan mandat pemerintah di bidang pendidikan. Namun, pengembangan karakter memerlukan proses yang terpadu dan berulang, dengan pendidikan karakter yang semakin menyimpang dari landasan ilmiah, sehingga mendorong seruan untuk mengintegrasikannya ke dalam lembaga pendidikan. Realisasi visi dalam pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian lingkungan bergantung pada integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam domain kurikuler dan ekstrakurikuler.

Membina lingkungan yang kondusif memerlukan komitmen kolektif dari komunitas sekolah, yang diberikan pada pengembangan dan pelestarian ekosistem sekolah. Pandangan optimis dan harapan yang tinggi mengenai kondisi sekolah melahirkan lingkungan yang mendukung dan kondusif bagi keunggulan akademik. Hubungan simbiosis antara sekolah, komunitas, dan orang tua menumbuhkan iklim pendidikan yang membina. Sekolah memiliki identitas budaya yang berbeda, dan transformasi positif bergantung pada pemahaman mendalam tentang dinamika budaya tersebut. Khususnya, budaya sekolah secara signifikan mempengaruhi ketahanan individu.

Para peneliti fokus menyelidiki sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan, dan mengakuinya sebagai komponen penting dalam pendidikan karakter. Menumbuhkan etos kepedulian lingkungan di kalangan siswa sangat penting untuk mengatasi tantangan lingkungan, karena sikap positif berkorelasi dengan perilaku ramah lingkungan. Etos kepedulian lingkungan yang kuat mendasari perilaku individu sehari-hari, dan berfungsi sebagai kunci utama untuk mendorong masa depan yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian akan mengangkat judul penelitian **“Analisis Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Pola Hidup Sehat di Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sikap serta perilaku siswa-siswi MI Ar-Rahmah yang kurang peduli dengan lingkungan.
2. Sikap para siswa MI Ar-Rahmah terhadap lingkungan agak keras, seperti tidak mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.
3. Beberapa faktor yang membuat para siswa MI Ar-Rahmah agak bertele-tele terhadap lingkungan sekolah, seperti kesadaran siswa yang agak tinggi terhadap lingkungan sekolah

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap peduli lingkungan terhadap pola hidup sehat di sekolah dasar, khususnya berfokus pada perilaku peduli lingkungan siswa MI Ar-Rahmah, untuk menghindari kesalah pahaman dan membatasi kompleksitas permasalahan yang kompleks tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menumbuhkan perilaku peduli lingkungan pada siswa-siswi MI Ar-Rahmah?
2. Bagaimana upaya sekolah menumbuhkan dalam mewujudkan perilaku pola hidup sehat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku peduli lingkungan pada siswa-siswi MI Ar-Rahmah.
2. Untuk mengetahui upaya sekolah menumbuhkan dalam mewujudkan perilaku pola hidup sehat

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan di MI Ar-Rahmah desa Bengle kecamatan Majalaya dengan mengedepankan pola hidup sehat melalui kajian hasilnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Membantu lansia untuk selalu memperhatikan lingkungan akan menghasilkan lingkungan yang estetis dan sehat. Dengan demikian, hal ini akan mendorong masyarakat didik untuk terus-menerus memperhatikan lingkungannya.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menyampaikan informasi tentang Sikap peduli lingkungan peserta didik di MI Ar-Rahmah

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan tentang Sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan didik.

